

### ANALISIS PERENCANAAN DALAM MANAJEMEN PENDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Mutia Ulfa<sup>1</sup>, Erni Munastiwi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
e-mail: [mutiaulfa48@yahoo.co.id](mailto:mutiaulfa48@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
e-mail: [munastiwi\\_erni@yahoo.com](mailto:munastiwi_erni@yahoo.com)

#### ABSTRACT

*This research describes planning in the establishment management of PAUD institutions. This is due to the establishment of PAUD institutions which is still happening due to several obstacles so that the establishment of PAUD institutions is not maximally achieved. Therefore, in management there is a process of planning, organizing, leadership, and controlling in the management process of establishing PAUD in establishing an PAUD institution that must be seriously managed so that PAUD institutions stand as fully as possible. The methodology of this research is Literature Study. Data collection methods by collecting basic reference books and supporting books to study theories related to the management of PAUD establishment. Data analysis techniques are content analysis. The results of this research study indicate that in the planning management of PAUD institution establishment has several requirements that have been set by the government, including: a) general requirements for the establishment of PAUD institution, b) mechanism of PAUD establishment, and c) preparation of PAUD establishment proposal.*

**Keywords:** *establishment management of institutions, early childhood education*

#### ABSTRAK

*Penelitian ini menjelaskan tentang perencanaan dalam manajemen pendirian lembaga PAUD. Hal ini dilatarbelakangi oleh tahapan pendirian lembaga PAUD yang masih terjadi dikarenakan beberapa kendala sehingga dalam pendirian lembaga PAUD tidak tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu dalam manajemen terdapat sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam proses manajemen pendirian PAUD dalam mendirikan sebuah lembaga PAUD yang harus dikelola secara serius sehingga lembaga PAUD berdiri dengan semaksimal mungkin. Metodologi penelitian ini adalah Studi Pustaka. Metode Pengumpulan data dengan mengumpulkan buku referensi pokok dan buku pendukung untuk mengkaji teori yang terkait dalam manajemen pendirian PAUD. Teknik analisis data bersifat analisis isi. Hasil kajian penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan manajemen pendirian lembaga PAUD memiliki beberapa persyaratan yang sudah ditetapkan oleh*

*pemerintah, diantaranya adalah: a) syarat umum pendirian lembaga PAUD, b) mekanisme pendirian PAUD, dan c) penyusunan proposal pendirian PAUD.*

**KataKunci:** manajemen pendirian lembaga, pendidikan anak usia dini

---

---

## **PENDAHULUAN**

Periode awal dalam kehidupan manusia pada usia dini yang merupakan sebuah fondasi yang paling mendasar dari segala proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada tahapan ini, setiap orang ditandai dengan tahap yang paling penting dalam kehidupan seorang anak sehingga periode akhir perkembangannya. Terdapat sebuah ciri untuk anak usia dini yang biasanya disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Anak usia dini menempuh pendidikan dengan sebuah bentuk penyelenggaraan yang memfokuskan setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan dasar, diantaranya adalah: perkembangan moral, fisik (motorik halus dan kasar), kognitif, sosioemosional, dan perkembangan bahasa dan komunikasi.

Manajemen dapat dikatakan sebuah kegiatan yang sistematis karena harus melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang diterapkan oleh aturan tersebut. Dengan demikian manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis yang dilaksanakan oleh kepala lembaga pendidikan untuk menggerakkan segala urusan pendidikan untuk anak usia dini yang berusia 0 sampai 6 tahun sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan semaksimal mungkin agar mereka siap untuk belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya. (Wiyani 2018, pp. 26)

Mulai akhir tahun 2011 lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia mengalami perkembangan. Tidak hanya di perkotaan, di pedesaan juga sudah mudah didapatkan pendidikan untuk anak usia dini, dan lembaga pendidikan untuk anak usia dini biasanya disebut dengan TK (Taman Kanak-kanak) merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dalam menempuh pendidikan. Tujuan utama diselenggarakan pendidikan untuk anak usia ini untuk membangun anak Indonesia yang berkualitas dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal guna untuk mempersiapkan menuju ke tahap pendidikan selanjutnya.

Tulisan ini bertujuan menjelaskan tentang manajemen pendirian lembaga PAUD. Dalam mendirikan sebuah lembaga terdapat beberapa syarat dan peraturan yang harus dipatuhi agar dalam mendirikan sebuah lembaga PAUD terlaksana dengan baik. Setiap organisasi besar maupun kecil harus memiliki manajemen agar dapat berkembang sesuai dengan harapan. Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan baru dan mulai berkembang ke berbagai wilayah, sehingga masih banyak wilayah yang belum terjangkau. Maka, dalam pembahasan ini menjelaskan tentang mekanisme manajemen pendirian lembaga PAUD.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau disebut dengan studi teks. Pada penelitian ini terdapat beberapa bagian, diantaranya adalah: Pertama, telaah teori yang merupakan bagaian terpenting dalam langkah disiplin ilmu yang akan dilanjutkan secara empiris. Kedua, studi yang mampu dalam mempelajari seluruh objek penelitian secara teoritik terkait dengan validitas. Ketiga, studi yang mampu mempelajari teori secara linguistik. Keempat, merupakan studi karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini lebih kepada studi pustaka yang membahas tentang manajemen pendirian lembaga pendidikan anak usia dini. Pastinya penelitian ini akan sedikit membantu bagi para pendidik agar memahami beberapa syarat dan langkah dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berikut langkah-langkah penelitian dalam bentuk siklus:



**Gambar1.**Langkah-langkah Penelitian

## KAJIAN TEORI

Dari segi bahasa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, dari akar kata *manage (to manage)* yang berarti *to conduct or to carry on, to direct* (mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola). Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (A.S. Hornby: 2000, 528) mengartikan *manage* sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult... Management the act of running and controlling business act or skill of dealing with people or situations successfully.*”

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Susanto 2018, 2). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah proses yang memiliki peran untuk menjadikan setiap pekerjaan dengan terstruktur agar seluruh kegiatan kerja berlajam dengan lancar.

Menurut George R. Terry dan leslie W. Rue dikemukakan bahwa: Manajemen merupakan sebuah proses dalam siklus kerangka kerja yang memiliki keterlibatan dengan bimbingan dan pengarahan dengan tujuan-tujuan yang telah terstruktur. Sedangkan menurut T. Hani Handoko dalam

buku Manajemen PAUD yang dapat ditarik menjadi kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah kelompok dengan pelaksanaan dalam merencanakan, pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan atau kepemimpinan, dan juga pengawasan. Oleh karena itu, manajemen adalah sebuah proses dari merencanakan, mengatur, memimpin, organisasi, dan juga sumber daya manusia dalam mengacu tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian manajemen diatas, manajemen PAUD adalah suatu upaya untuk mengatur, mengelola untuk mengarahkan proses interaksi secara interaktif edukatif antara peserta didik dengan pendidik secara teratur untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)(Ulfah 2015, pp. 26). PAUD merupakan tahapan pembinaan setiap tumbuh dan kembang anak usia dini baik aspek fisik maupun nonfisik, akhir ini di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dari kota sehingga ke desa. (Suharni Suharni 2019, 2). Saat anak memasuki usia prasekolah yang merupakan kesempatan emas untuk anak belajar memperoleh pendidikan. Dengan demikian, kesempatan anak usia dini untuk belajar merupakan kesempatan emas yang sebaiknya digunakan semaksimal mungkin karena pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.(Mulyasa 2017, 34).

Setelah melihat beberapa pengertian manajemen, maka terlihat jelas bahwa semua organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti sekolah, mereka sangat memerlukan segala manajemen. Karena sesuai dengan pengertian dan tujuannya yaitu sebuah organisasi yang berkumpul orang-orang bekerja untuk mencapai tujuan yang sama. Manajemen memiliki prinsip tersendiri, diantaranya adalah:

1. Manajemen merupakan suatu kegiatan
2. Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain
3. Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Abad ke-20, manajemen memiliki 5 fungsi yang kemudian manajemen mengalami perkembangan dan perubahan sehingga disingkat menjadi 4 fungsi. Diantaranya adalah: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dari keempat fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah tahap yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan sekolah secara keseluruhan dengan cara yang terbaik untuk memenuhi segala tujuan tersebut. Perencanaan merupakan tahapan terpenting dari semua fungsi-fungsi manajemen lain, karena tanpa perencanaan fungsi lainnya tidak akan berjalan. *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu mencapai segala sasaran. Pembatasan yang terakhir merumuskan perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan berikut: (5W+1H)

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan?

- b. Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c. Di manakah tindakan itu harus dikerjakan?
- d. Kapankah tindakan itu harus dikerjakan?
- e. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f. Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilaksanakan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas tersebut dibagi, siapa saja yang bertanggung jawab akan tugas tersebut, dan pada tingkatan apa keputusan dapat diambil.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan sebuah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kerja dapat bekerja sesuai dengan perencanaan manajerial yang sudah ditetapkan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Biasanya pengawasan tidak beda jauh dengan pengendalian yang merupakan sebuah fungsi manajemen yang berupa mengadakan segala penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan oleh bawahan dapat dijelaskan ke jalan yang benar sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keadaan seperti ini sangat menarik perhatian masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan terhadap lembaga pendidikan, khususnya pendidikan prasekolah atau Taman Kanak-kanak. Dengan demikian, orang tua menunjukkan kesadarannya untuk membantu tumbuh dan kembang anak dengan memberikan stimulus yang lebih awal. (“Manajemen Pendirian Paud - Penelusuran Google” n.d.) Manajemen PAUD bertujuan agar mencapai apa yang telah dicanangkan secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi manajemen PAUD dapat diartikan sebagai tercapainya program pendidikan secara tepat dengan melibatkan seluruh komponen lembaga pendidikan, sehingga tujuan PAUD dapat terwujud dengan semaksimal mungkin. Manajemen memiliki langkah-langkah sehingga dikonsepsikan secara sistematis. Sehingga dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Berarti setiap manajer atau pengelola bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain agar tercapainya tujuan organisasi tersebut (Firmansyah and Wardhana 2016, pp. 259).

Manajemen PAUD memiliki ruang lingkup yaitu apa yang dikelola, bagaimana caranya, bagaimana merencanakannya, dan kemana manajemen diarahkan. Dalam manajemen PAUD terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan mulai dari pendirian lembaga, tata kelola, sampai kepada pengembangan sekolah PAUD. (Asiah 2018, pp. 55–56).

Proses pendidikan dapat berjalan lancar karena adanya lembaga pendidikan yang telah berdiri secara fisik maupun struktural. Dalam proses mendirikan lembaga pendidikan, berkaitan erat dengan kegiatan manajemen. Pada pembahasan di atas sebelumnya sudah dijelaskan bahwa manajemen adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan sumber daya organisasi dan penggunaannya guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pendirian PAUD adalah proses untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan anak usia dini melalui beberapa syarat dan cara yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan demikian, manajemen pendirian PAUD merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini secara efektif dan efisien dengan persyaratan yang sudah ditentukan. Setiap jenis satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki berbagai prinsip-prinsip penyelenggaraan yang berbeda-beda (Munastiwi 2019, pp. 31).

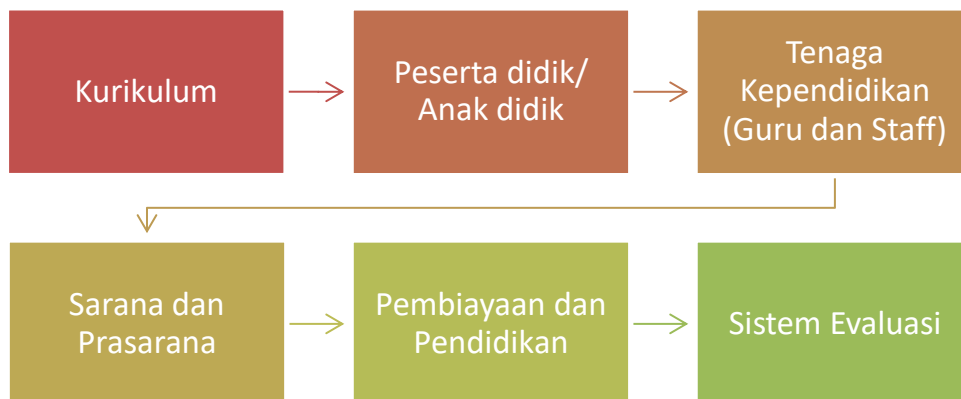
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Proses pendidikan dapat berjalan lancar karena adanya lembaga pendidikan yang telah berdiri secara fisik maupun struktural. Dalam proses mendirikan lembaga pendidikan, berkaitan erat dengan kegiatan manajemen. Pada pembahasan di atas sebelumnya sudah dijelaskan bahwa manajemen adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan sumberdaya organisasi dan penggunaannya guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Pendirian PAUD adalah proses untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan anak usia dini melalui beberapa syarat dan cara yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, manajemen pendirian PAUD merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini secara efektif dan efisien dengan persyaratan yang sudah ditentukan. Setiap jenis satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki berbagai prinsip-prinsip penyelenggaraan yang berbeda-beda(Munastiwi 2019, pp. 31).

Untuk mendirikan sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus memiliki beberapa syarat umum yang harus dipenuhi sesuai dengan Pasal 62 ayat 2, di antara persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat menyelenggarakan lembaga yaitu:



**Gambar2.** Syarat Menyelenggarakan Lembaga

Syarat pendirian PAUD diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 84 Tahun 2014, tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan tersebut memaparkan beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam mendirikan satuan PAUD formal maupun non formal.

Mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini dapat didirikan oleh perorangan, komunitas, badan hukum, pemerintah desa maupaun pemerintah kabupaten atau kota. Persyaratan pendirian PAUD meliputi persyaratan administratif maupun persyarakatan teknis(Kompasiana.com n.d.).

1. Persyaratan Administratif

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014. Pasal 4 dinyatakan bahwa persyaratan administratif merupakan persyaratan yang harus dilengkapi secara administrasi, yang terdiri dari fotokopi identitas pendirian, surat keterangan domisili dari kepala desa/lurah, dan susunan pengurus dari rincian tugas. Syarat penting lainnya yang perlu dipersiapkan sebagai syarat administrasi pendirian PAUD yaitu susunan pengrus dari rincian tugas. Syarat penting lainnya yang perlu dipersiapkan sebagai syarat administrasi pendirian PAUD yang akan didirikan, adapun komponen minimal struktur kepengurusan lembaga PAUD yaitu pembina, penasihat, penanggung jawab, direktur, kepala sekolah, pendidik/guru, kepala tata usaha, dan bendahara. Susunan pengurus dapat di tambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan lembaga PAUD. Dengan demikian, persyaratan secara administratif layak untuk diajukan kepada pihak yang berwenang. Syarat tersebut sebagai syarat pokok secara administratif pendirian PAUD sesuai dengan peraturan pemerintah. (Munastiwi 2019, pp. 32)

2. Persyaratan Teknis Pendirian PAUD

Menurut Ulfah dalam buku Manajemen Lembaga PAUD Untuk Pengelola Pemula menjelaskan bahwa persyaratan teknis merupakan suatu cara atau metode untuk melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dicukupi dalam proses penyelenggaraan lembaga PAUD. Pada persyaratan

teknik pada lembaga PAUD harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014, yang meliputi:

- a. Hasil penilaian kelayakan. Penilaian kelayakan berdasarkan atas kelengkapan dokumen dan data berikut;
  - 1) Dimulai dengan berbagai dokumen seperti, dokumen hak milik lembaga, sewa atau pinjam atas bangunan yang digunakan untuk lembaga pendidikan yang sah sesuai dengan nama pendiri.
  - 2) Kemudian fotokopi akta notaris dan surat penetapan badan hukum sesuai dengan lembaga, perkumpulan atau badan lain sejenis dari Kementerian Bidang Hukum atas nama pendiri atau induk organisasi pendiri disertai dengan surat keputusan yang menjelaskan bahwa adanya hubungan dengan organisasi induk.
  - 3) Selanjutnya data yang digunakan dalam perkiraan biaya untuk proses kelangsung lembaga pendidikan, dan SPS paling sedikit untuk setahun proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dokumen persyaratan pendirian lembaga PAUD dinyatakan layak apabila memenuhi persyaratan yang berlaku dengan lengkap.
- b. Rencana induk pengembangan berisikan visi, misi, tujuan, strategi, kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, struktur organisasi, pembiayaan, pengelolaan kelembagaan selama lima tahun.
- c. Rencana pencapaian standar penyelenggaraan paling lama tiga tahun untuk lembaga formal dan satu tahun untuk lembaga nonformal PAUD. Standar penyelenggaraan standar pendidikan anak usia dini meliputi perkembangan anak, standar isi, hingga standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan hingga standar pembiayaan.

Dengan demikian, persyaratan teknis pendirian lembaga PAUD merupakan pondasi utama penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Disarankan ketiga syarat teknis pendirian lembaga PAUD sudah disusun dan didokumentasikan dengan baik sebelum pengajuan permohonan izin kepada pemerintah (Munastiwi 2019, pp. 35).

### **Mekanisme Pendirian PAUD**

Lembaga PAUD memiliki mekanisme dalam pendirian sebuah lembaga secara prinsipil yang setara dengan kabupaten/kota dengan yang lainnya. Mekanisme ini baru akan berjalan ketika semua persyaratan umum sebagaimana dijelaskan di atas telah terpenuhi. Setelah semua persyaratan umum telah terpenuhi, pihak pendiri atau yayasan hendaknya konsultasi dengan dinas pendidikan setempat untuk menanyakan mekanisme teknis yang harus dipersiapkan dalam memperoleh izin



penyelenggaraan. Biasanya, dinas pendidikan setempat akan menyampaikan beberapa persyaratan teknis yang harus dipenuhi. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

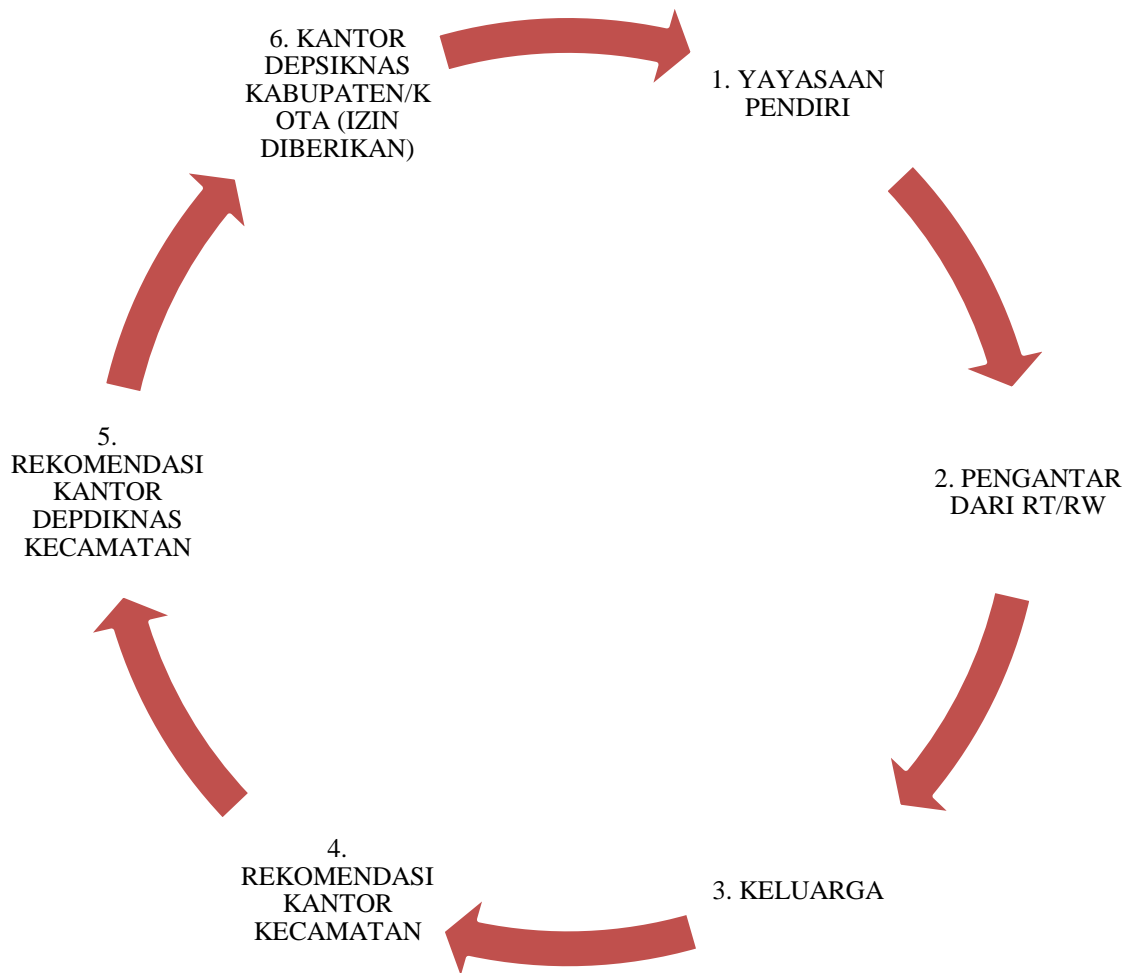
1. Surat domisili
2. Program kerja PAUD selama satu tahun pelajaran
3. Surat persetujuan masyarakat setempat melalui pengantar RT dan RW
4. Surat rekomendasi lurah
5. Rekomendasi dinas pendidikan kecamatan
6. Rekomendasi camat dari dinas kecamatan setempat
7. Akta yayasan penyelenggara

Semua berkas harus dilampirkan dalam proposal pendirian PAUD. Kemudian, proposal dikirim sesuai dengan tujuan yang telah tertera, semisal kepala sekolah atau kepala dinas pendidikan kabupaten/kota. Secara sederhana izin pendirian akan langsung ditujukan kepada kantor Departemen Pendidikan Nasional tingkat kabupaten/kota dengan melampirkan ketujuh berkas sebagaimana disebutkan di atas. Ada hal yang perlu ditekankan di sini adalah, bahwa pemberian usulan pendirian PAUD harus dilakukan oleh yayasan yang telah masuk dalam lingkup badan hukum. Hal ini diatur dalam pasal 53 ayat 1 yang menerangkan bahwa penyelenggaraan dan atau satuan pendidikan formal yang didirikan pemerintah atau masyarakat berbentuk badan hukum pendidikan sebagaimana Gambar 3.

Dalam siklus di atas dapat dipahami bahwa dalam pemberian izin dalam sebuah lembaga PAUD adalah Depdiknas tingkat kabupaten/kota. Dengan demikian, untuk memperoleh izin pendirian PAUD, yayasan harus mengajukan proposal yang dilampirkan tujuh berkas sebagaimana dijelaskan di atas kepada Depdiknas kabupaten/kota. Mengenai proposal pendirian PAUD akan dibahas pada bab tersendiri setelah bagian ini selesai (Suyadi 2017, pp. 23–24).

Dalam mendirikan sebuah lembaga, terdapat persyaratan umum mengenai pendirian lembaga PAUD yang merupakan ketentuan umum yang harus dipenuhi oleh sebuah yayasan yang ingin mendirikan sebuah lembaga PAUD. Sesuai dengan pasal 62 ayat 2, yang menyatakan bahwa terdapat beberapa syarat yang harus disesuaikan agar dapat mendirikan sebuah lembaga pendidikan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum
2. Peserta didik
3. Tenaga kependidikan
4. Sarana dan prasarana
5. Pembiayaan dan pendidikan
6. Sistem evaluasi



**Gambar3.**Siklus Mekanisme Pengajuan Izin Pendirian Lembaga PAUD

### **Penyusunan Proposal Pendirian PAUD**

Untuk mendirikan sebuah lembaga PAUD dimulai dengan visi dan misi mendirikan PAUD, tujuan, dan target yang ingin dicapai. Setelah hal ini matang, barulah memulai menyusun proposal pendirian PAUD. Proposal pendirian lembaga PAUD yang dimaksud yaitu berupa tindakan hal-hal yang akan dilakukan sebelum proposal ditulis. Jadi, mirip seperti studi kelayakan dalam sebuah kelembagaan. Secara ringkas terdapat beberapa langkah-langkah dalam menyusun proposal pendirian PAUD, terdiri dari 7 langkah yang tidak boleh ditambah ataupun dikurangi, karena dalam penyusunan proposal tidak ada tahapan yang resmi dalam proses memulai dan mengakhiri dalam proposal pendirian lembaga PAUD. Oleh karena itu, berikut adalah langkah-langkah dalam menyusun proposal pendirian PAUD:

1. Survei dan analisis jumlah anak dan keluarga
2. Menggalang dukungan tokoh masyarakat
3. Identifikasi lokasi dan sarana prasarana

4. Menghimpun dana
5. Mengkaji kurikulum yang akan digunakan
6. Analisis referensi yang relevan
7. Menuangkan dalam bentuk proposal

Sistematika proposal pendirian PAUD menurut Suyadi yang dikutip Erni yaitu judul proposal, latar belakang proposal atau dasar pemikiran, visi dan misi lembaga PAUD, tujuan dan kompetensi lulusan, lulusan, kurikulum atau program yang dilaksanakan, sumber daya manusia, anak didik yang menjadi sasaran lembaga PAUD, sarana dan prasarana yang direncanakan, jenis pelayanan yang diberikan, sumber biaya dan pembiayaan. Dengan demikian, sistematika proposal pendirian PAUD dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Judul proposal
2. Latar belakang
3. Visi dan misi lembaga PAUD
4. Tujuan dan kompetensi lulusan
5. Kurikulum atau program yang diusulkan
6. Sumber daya manusia
7. Calon anak didik sasaran lembaga PAUD
8. Sarana dan prasarana yang direncanakan
9. Jenis layanan pendidikan
10. Sumber biaya dan pembiayaan (Munastiwi 2019, pp. 50)

## **KESIMPULAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 62, Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal atau nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin pemerintah atau pemerintah daerah. Dengan adanya penetapan peraturan tersebut, maka pendirian lembaga PAUD harus memenuhi persyaratan serta mengikuti prosedur pendirian yang ditetapkan untuk mendapat izin pendirian. Setelah lembaga PAUD memperoleh izin, maka izin yang telah diperoleh dapat digunakan untuk memperoleh legalitas atau pengesahan. Legalitas yang dimaksud adalah legalitas keberadaan lembaga PAUD sebagai bagian proses administratif dan pembinaan penyelenggaraan PAUD oleh pemerintah. Oleh karena itu, agar tahapan proses pendirian PAUD dapat terlaksana secara efektif dan efisien, maka diperlukan manajemen pendirian PAUD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiah, Siti Nor. (2018). "Analisis Manajemen PAUD Berbasis Standar Akreditasi PAUD Dan PNF Di Kutai Kartanegara." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 6 (1). <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1325>.

- Firmansyah, Egi Arvian, and Wardhana Wardhana. (2016). "Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Garawangi dan Desa Rancaputat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka." *JURNAL PENELITIAN* 10 (2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1673>.
- Kompasiana.com. n.d. "Syarat Pendirian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." KOMPASIANA. Accessed February 20, 2020. <https://www.kompasiana.com/mashnaalhumairo/54f70a35a3331101258b4646/syarat-pendirian-pendidikan-anak-usia-dini-paud>.
- "Manajemen Pendirian Paud - Penelusuran Google." n.d. Accessed February 20, 2020. <https://www.google.com/search?q=manajemen+pendirian+paud&oq=manajemen+pendirian+paud&aqs=chrome..69i57j0l2j69i60.6890j1j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- Mulyasa, H.E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, Erni. (2019). *Manajemen Lembaga PAUD Untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: CV Istana Agency Istana Publishing.
- Suharni Suharni, M. Pd. (2019). "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4 (1): 1–5. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.1-5>.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. 2nd ed. Depok: Prenamedia Group.
- Suyadi. (2017). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfah, Fari. (2015). *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. (2018). "KONSEP MANAJEMEN PAUD BERDAYA SAING." *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (01): 25–44.